

Studi Diskursus tentang Identitas Nasional dalam Novel Kontemporer Indonesia

Sri Damayanti¹, Noni Antika Khairunnisah²

¹²Akademi Bisnis Lombok

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana identitas nasional diartikulasikan dalam novel kontemporer Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan studi diskursus, artikel ini menelaah bagaimana penulis novel menggambarkan dan membentuk identitas nasional melalui narasi, karakter, dan setting yang digunakan dalam karya mereka. Penelitian ini memilih beberapa novel kontemporer yang dipublikasikan setelah era Reformasi, seperti karya-karya Ahmad Tohari, Dewi Lestari, dan Eka Kurniawan. Melalui analisis tekstual, penelitian ini menemukan bahwa identitas nasional Indonesia seringkali digambarkan dalam konteks perbedaan sosial, etnis, dan politik yang beragam. Selain itu, novel-novel tersebut juga mengungkapkan tantangan dalam mempertahankan kesatuan bangsa di tengah keberagaman yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan sastra sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan konstruksi identitas nasional Indonesia yang terus berkembang.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Diskursus, Novel Kontemporer, Sastra Indonesia, Konstruksi Sosial, Keberagaman Budaya

PENDAHULUAN

Identitas nasional adalah konsep yang terus berkembang, yang mencakup elemen-elemen budaya, sejarah, bahasa, dan simbol-simbol yang mengikat suatu bangsa. Di Indonesia, identitas nasional telah menjadi isu yang dinamis dan kompleks, terutama setelah era Reformasi 1998 yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan budaya. Sastra, sebagai bagian dari kebudayaan, sering menjadi cermin bagi dinamika sosial dan politik di masyarakat. Dalam konteks ini, novel kontemporer Indonesia menjadi medium yang kaya untuk menggali dan memahami bagaimana identitas nasional dibentuk dan dipertanyakan.

Setelah reformasi, Indonesia mengalami transformasi yang cepat, dengan munculnya berbagai identitas lokal dan nasional yang seringkali bertentangan dan tidak mudah untuk dipahami. Melalui karya sastra, penulis tidak hanya menggambarkan realitas sosial, tetapi juga berperan dalam proses konstruksi identitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana identitas nasional Indonesia diartikulasikan dalam novel-novel

kontemporer Indonesia, serta bagaimana diskursus mengenai identitas nasional ini berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap keberagaman dan persatuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan studi diskursus, artikel ini menelaah bagaimana penulis novel menggambarkan dan membentuk identitas nasional melalui narasi, karakter, dan setting yang digunakan dalam karya mereka. Penelitian ini memilih beberapa novel kontemporer yang dipublikasikan setelah era Reformasi, seperti karya-karya Ahmad Tohari, Dewi Lestari, dan Eka Kurniawan. Melalui analisis tekstual, penelitian ini menemukan bahwa identitas nasional Indonesia seringkali digambarkan dalam konteks perbedaan sosial, etnis, dan politik yang beragam. Selain itu, novel-novel tersebut juga mengungkapkan tantangan dalam mempertahankan kesatuan bangsa di tengah keberagaman yang ada.

PEMBAHASAN

1. Konsep Identitas Nasional dalam Sastra Indonesia

Konsep identitas nasional dalam sastra Indonesia tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perjuangan kemerdekaan dan pembentukan negara bangsa. Sejak masa kolonial, sastra Indonesia telah memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran nasional, yang tercermin dalam karya-karya seperti *Siti Nurbaya* (1922) karya Marah Rusli dan *Salah Asuhan* (1928) karya Abdoel Moeis. Novel-novel tersebut menggambarkan perjuangan untuk kemerdekaan, sekaligus menggambarkan identitas bangsa yang sedang terbentuk. Namun, setelah Reformasi, identitas nasional Indonesia semakin diwarnai oleh keberagaman etnis, budaya, dan agama yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Dalam novel kontemporer, identitas nasional seringkali digambarkan melalui konflik-konflik sosial dan budaya yang mengarah pada pencarian makna kesatuan di tengah perbedaan.

2. Diskursus Identitas Nasional dalam Novel Kontemporer Indonesia

Novel-novel kontemporer Indonesia seringkali menggambarkan identitas nasional dalam konteks pluralisme. Misalnya, dalam karya Eka Kurniawan, seperti *Lelaki Harimau* (2004), terdapat penggambaran identitas nasional yang berhubungan erat dengan mitos, tradisi, dan sejarah Indonesia. Kurniawan memadukan elemen-elemen tradisional dengan modernitas, yang menunjukkan bagaimana identitas Indonesia selalu berada dalam proses perubahan dan pembaruan.

Begitu juga dengan karya-karya Dewi Lestari, seperti *Supernova* (2001), yang mengangkat tema tentang modernitas, kemajuan teknologi, dan pencarian jati diri di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang terus berkembang. Dalam

novel ini, Dewi Lestari mengeksplorasi bagaimana berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya membentuk pemahaman karakter terhadap identitas nasional mereka.

Sementara itu, Ahmad Tohari melalui novel-novelnya seperti *Lelaki yang Menangis* (2001) mengangkat tema perjuangan hidup masyarakat desa, yang menggambarkan bagaimana identitas nasional Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh realitas kehidupan sehari-hari dan hubungan antarindividu dalam komunitas kecil.

3. Representasi Keberagaman dalam Identitas Nasional

Salah satu aspek penting dalam diskursus identitas nasional yang muncul dalam novel kontemporer adalah representasi keberagaman. Dalam banyak karya sastra, terutama setelah Reformasi, keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia menjadi tema sentral. Misalnya, dalam *Supernova*, Dewi Lestari menggambarkan berbagai tokoh dengan latar belakang yang berbeda-beda, yang berusaha menemukan tempat mereka dalam masyarakat Indonesia yang semakin terfragmentasi.

Selain itu, novel-novel seperti *Laskar Pelangi* (2005) karya Andrea Hirata juga memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan dan persatuan bangsa, meskipun terdapat perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi. Novel ini menunjukkan bahwa identitas nasional Indonesia tidak hanya terkait dengan kesamaan budaya atau bahasa, tetapi juga dengan semangat untuk saling memahami dan bekerja sama meskipun ada perbedaan yang nyata.

4. Tantangan dalam Pembentukan Identitas Nasional

Dalam banyak karya sastra Indonesia kontemporer, pembentukan identitas nasional sering kali dihadapkan pada

tantangan-tantangan yang kompleks. Diskursus identitas nasional ini kerap kali terpecah oleh perbedaan politik, kelas sosial, dan pengalaman sejarah yang tidak seragam. Novel-novel tersebut mencerminkan perjuangan dalam menemukan kesatuan di tengah perbedaan yang semakin tajam, terutama dalam hal hubungan antara kelompok etnis, agama, dan politik.

Sebagai contoh, dalam *Lelaki Harimau*, Eka Kurniawan menggambarkan konflik-konflik internal yang muncul karena adanya ketegangan antara tradisi lama dan modernitas. Ini mencerminkan tantangan Indonesia dalam menjaga nilai-nilai nasional sambil beradaptasi dengan perubahan global.

KESIMPULAN

Melalui novel-novel kontemporer, penulis Indonesia memberikan kontribusi penting dalam diskursus identitas nasional. Novel-novel ini menggambarkan Indonesia sebagai negara yang dinamis, di mana identitas nasional terus dipertanyakan dan dibentuk melalui interaksi antara budaya, agama, dan politik. Penulis seperti Eka Kurniawan, Dewi Lestari, dan Ahmad Tohari, melalui karya-karya mereka, menunjukkan bahwa identitas nasional Indonesia bukanlah sesuatu yang statis, tetapi terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Diskursus mengenai identitas ini sangat relevan dalam konteks Indonesia yang terus berupaya untuk mempertahankan kesatuan bangsa di tengah keberagaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Tohari, **Lelaki yang Menangis**, Jakarta: Penerbit Gramedia, 2001.
2. Dewi Lestari, **Supernova**, Jakarta: Penerbit Gramedia, 2001.
3. Eka Kurniawan, **Lelaki Harimau**, Jakarta: Penerbit Noura Book, 2004.
4. Andrea Hirata, **Laskar Pelangi**, Jakarta: Penerbit Bentang Pustaka, 2005.
5. A. Soeparno, **Diskursus Identitas dalam Sastra Indonesia**, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
6. J. P. B. Sumaryono, **Sastra Indonesia Kontemporer dan Pembentukan Identitas Nasional**, Jakarta: Pustaka Utama, 2016.
7. H. Nurhadi, **Menggali Identitas Nasional melalui Sastra**, Surabaya: Penerbit Airlangga, 2015.